

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Toraja Utara merupakan Kabupaten baru akibat pemekaran Kabupaten Tana Toraja berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2008. Kabupaten Tana Toraja Beribukota di Makale, sedangkan Kabupaten Toraja Utara Beribukota di Rantepao. Kabupaten ini memiliki luas kurang lebih 1.215, 55 Km² dan dibagi dalam 22 kecamatan. Antara lain: Kecamatan Sesehan, Nanggala, Rindinggallo, Buntao, Sa'dan, Sanggalangi, Rantepao, Sopai, Tikala, Balusu, Tallunglipu, Dende Piongan Napo, Buntu Pepasa, Baruppu, Kesu, Tandon, Bangkelikela, Rantebua, Sesean, Seloara, Kapala Pitur, dan Awan Rante Karua. Kabupaten Toraja Utara memiliki bermacam cagar budaya. Di antaranya adalah permukiman tradisional dengan tongkonan, alang, rante, dan liang, dan upacara-upacara misalnya upacara kematian (Rambu Solo'), atau upacara pentahbisan tongkonan (Rambu Tuka').

Di antara tongkonan-tongkonan itu adalah Ke'te Kesu Buntu Pune, Palawa, Nanggala, Tangke Allo, dan Kande Api. Selain permukiman tradisional dengan elemen-elemennya Kabupaten Toraja Utara juga memiliki situs kubur yang sangat terkenal, yaitu Londa. Di antara macam-macam daerah tersebut hanya permukiman desa Kete'Kesu yang dibahas dalam tulisan ini. Ke'te Kesu dipilih sebagai pokok bahasan karena permukiman Ke'te Kesu merupakan salah satu permukiman tertua di Tana Toraja dengan Tongkonan berumur $\pm$ 400 tahun yang masih aktif hingga sekarang dan masih sering diadakan upacara-upacara adat di daerah tersebut.

Permukiman Ke'te Kesu secara administrasi berada di Kampung Kesu, Desa Bonoran, Kecamatan Rantepao, Kabupaten Toraja Utara. Seperti halnya tongkonan yang lain, tongkonan Kesu termasuk dalam kategori *living heritage*. Tongkonan sebagai *living heritage* yang kuat mempertahankan budaya yang dimiliki, diantaranya ajaran *Aluk Todolo*. Dalam ajaran itu terkandung konsep kepercayaan terhadap alam kehidupan sesudah mati. Dengan demikian, pelestarian dan pengembangannya cenderung

menjadi tanggung jawab masyarakat pemiliknya. Desa Ke'te Kesu memiliki daya Tarik dan minta banyak orang, tidak hanya dari dalam negeri tetapi juga dari mancanegara namun karena media informasi tentang Desa Ke'te Kesu ini masih kurang membuat desa ini jarang dikunjungi masyarakat di luar pulau Sulawesi.

Oleh karena itu, budaya dan tradisi di Desa Ke'te Kesu perlu diketahui dan dijadikan pembelajaran untuk masyarakat di perkotaan. Dengan demikian, perlu adanya perancangan Desain Komunikasi Visual yang meliputi perancangan media promosi yang bisa mengenalkan dan memberi informasi tentang kehidupan dan keberagaman budaya desa Ke'te Kesu. Sumber www.pedomanwisata.com

Tujuan dari perancangan ini adalah perancang ingin mempromosikan dan memberikan informasi mengenai kearifan lokal dari keberagaman budaya yang masih dijaga sampai saat ini kepada masyarakat di perkotaan dengan cara mempromosikan melalui keindahan fotografi dan videografi keberagaman budaya desa Ke'te Kesu. Dengan adanya tugas akhir ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang desa Ke'te Kesu sebagai kampung adat yang masih bertahan sampai saat ini.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan penulis dalam latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang media promosi yang efektif untuk memperkenalkan Desa Ke'te Kesu kepada masyarakat yang menyukai *travelling* ?
2. Bagaimana membuat media DKV yang sesuai untuk mempromosikan Desa Ke'te Kesu kepada masyarakat yang menyukai *travelling* ?

Adapun Batasan ruang lingkup permasalahan yang akan di bahas:

1. Menggunakan Teknik fotografi dan videografi pada media DKV.

2. Proses perancangan media DKV sebagai sarana promosi mengenai budaya dan adat Desa Ke'te Kesu agar terlihat menarik sehingga dapat dijadikan destinasi wisata yang lebih baik dan menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

1.3 Tujuan Perancangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mempromosikan budaya dan adat Desa Ke'te Kesu melalui fotografi dan videografi.
2. Merancang media promosi melalui sosial media untuk menginformasikan budaya Desa Ke'te Kesu kepada masyarakat.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data - data yang penulis gunakan untuk penelitian ini berasal dari 2 data yaitu data primer dan sekunder yang dilakukan secara langsung agar hasil yang di dapat lebih akurat.

1. Wawancara

Pengumpulan data ini dilakukan dengan wawancara kepada pengurus Desa Ke'te Kesu.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan mencari referensi dan data-data pada koran, internet dan buku-buku fotografi.

3. Kuesioner

Dilakukan survey dengan menyebarkan kuesioner secara *online kepada 100 orang* responden yang tinggal di kota besar Indonesia untuk mengetahui wawasan mereka tentang Desa Ke'te Kesu dan media yang sering digunakan oleh mereka untuk mencari informasi.

4. Observasi

Pengamatan langsung di Desa Ke'te Kesu untuk mengetahui kebenaran dan fakta dari sejarah dan budaya Desa Ke'te Kesu.

5. Dokumentasi Visual

Dokumentasi berupa fotografi dan videografi mengenai Desa Ke'te Kesu.



1.5 Skema Perancangan

